

Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Serta Sarana Prasarana Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sulawesi Utara

The Effect Of Occupational Health And Safety And Infrastructure On The Work Productivity Of Employees At The Regional Disaster Management Agency Of North Sulawesi Province

Gabriela J. Lontaan¹, Rita N. Taroreh², dan Ferdy Roring^{3,*}

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

Email :

glontaan08@gmail.com, rita.taroreh@unsrat.ac.id, ferdyroring@unsrat.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja serta sarana prasarana terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah, yang berjumlah 52 orang. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling adalah 44 responden. Metode penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dengan uji ini dapat dilihat bagaimana variable-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja serta sarana prasarana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja, dan sarana prasarana berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Kata kunci: kesehatan dan keselamatan kerja, sarana prasarana, produktivitas kerja

Abstract: The purpose of this study is to determine the influence of occupational safety and health as well as infrastructure on the work productivity of employees at the Regional Disaster Management Agency of North Sulawesi Province. The population in this study were employees of the Regional Disaster Management Agency, totaling 52 people. The sample size used in this research using purposive sampling techniques was 44 respondents. The research method uses multiple linear regression analysis methods. With this test, it can be seen how the independent variables influence the dependent variable. The results of this study found that occupational safety and health as well as infrastructure simultaneously had a significant effect on the work productivity of employees at the Regional Disaster Management Agency of North Sulawesi Province. Occupational safety and health have a significant positive effect on work productivity, and infrastructure has a significant positive effect on the work productivity of employees at the Regional Disaster Management Agency of North Sulawesi Province.

Keyword : occupational safety and health, infrastructure, work productivity

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan sebuah alat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi. Manusia merupakan penggerak setiap proses pekerjaan yang ada didalam organisasi, betapapun canggihnya alat yang digunakan organisasi tidak ada yang luput dalam pengawasan dari manusia, maka dari itu sumber daya manusia hampir tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya dan merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah kesehatan dan keselamatan kerja (k3). Instansi perlu memelihara kesehatan dan keselamatan kerja para pegawai, kesehatan ini menyangkut kesehatan fisik ataupun mental. Unsur kesehatan yang erat berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan,

Diterima: 12-01-2024; Disetujui untuk Publikasi: 18-01-2024

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi efisiensi dan produktifitas (Mathias dan Jakson, 2016:16). Jika suatu organisasi/instansi keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dari para pegawai tidak diperhatikan maka timbul hal-hal yang merugikan si pekerja maupun kepada instansi. Salah satu dampaknya yaitu adanya kecelakaan, sehingga akan timbul dampak bagi para pekerja yaitu dapat menurunnya produktivitas kerja pegawai tersebut.

Meskipun instansi telah menetapkan langkah-langkah keselamatan dan kesehatan kerja, masih ada beberapa pegawai yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap sistem K3, sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Dengan demikian bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja dapat memperbaiki dan meningkatkan produktivitas kerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga pegawai BPBD provinsi Sulut menjadi produktif dan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebesar-besarnya bagi BPBD provinsi Sulut.

Selain itu, dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai, sarana prasarana kerja sangat penting untuk dapat terlaksananya pekerjaan dengan baik dan optimal. Kondisi bangunan, ruangan kerja dan peralatan sebagai contohnya dapat mempengaruhi proses kegiatan suatu pekerjaan karyawan. Sarana prasarana suatu kinerja sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang disediakan, semakin baik suatu sarana dan prasarana yang diberikan maka akan semakin baik dan terbantu kinerja para pegawai, sebaiknya jika sarana dan prasarana kurang memadai maka kinerja pegawai akan terhambat. Sarana dan prasarana merupakan seluruh benda, baik yang bergerak ataupun tidak, digunakan untuk meraih tujuan bersama (Hanidar, dkk, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sarana prasarana yang ada pada kantor BPBD masih tidak begitu memadai. Jumlah komputer dan printer yang ada pada setiap bidang masih kurang dan tidak sebanding dengan jumlah pegawai. Bahkan beberapa komputer sudah mengalami kerusakan sehingga sulit digunakan. Selain itu, sarana dan prasarana kerja yang memadai juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan dari penanganan darurat bencana. Sarana prasarana kerja sangat diperlukan oleh pegawai dalam menangani darurat bencana sehingga mempengaruhi produktivitas kerja pegawai. Instansi tentunya perlu menaruh perhatian untuk melakukan pengadaan sarana prasarana yang diperlukan di kantor jika hal ini tidak diperhatikan akan berdampak pada produktivitas kerja pegawai. Produktivitas kerja pegawai yang terganggu, mempengaruhi target, kualitas, dan waktu sehingga, pekerjaan menjadi tertunda, pelayanan yang diberikan tidak maksimal dan pekerjaan semakin menumpuk.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta sarana prasarana secara simultan terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
2. Kesehatan dan keselamatan terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
3. Sarana Prasarana terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Sedarmayanti (2017:3-4) mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu pendekatan dalam mengelola masalah manusia berdasarkan tiga prinsip dasar, yaitu:

1. Sumber daya manusia adalah harta/aset paling berharga dan penting yang dimiliki organisasi/perusahaan karena keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh unsur manusia.
2. Keberhasilan sangat mungkin dicapai, jika kebijakan prosedur dan peraturan yang berkaitan manusia dari perusahaan saling berhubungan dan menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.
3. Budaya dan nilai organisasi perusahaan serta perilaku manajerial yang berasal dari budaya tersebut akan memberi pengaruh besar terhadap pencapaian hasil terbaik.

Produktivitas Kerja

Sutrisno (2019:100) mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menurut Sinambela (2017:365), kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja disebuah institusi maupun lokasi proyek. Sistem manajemen K3 sendiri, telah di atur dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

Sarana Prasarana

Menurut Rohiyat (2012), sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan demi mencapai tujuan secara efektif dan jelas. Sedangkan menurut Bafadal (2014) sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan yang ada secara efektif dan efisien.

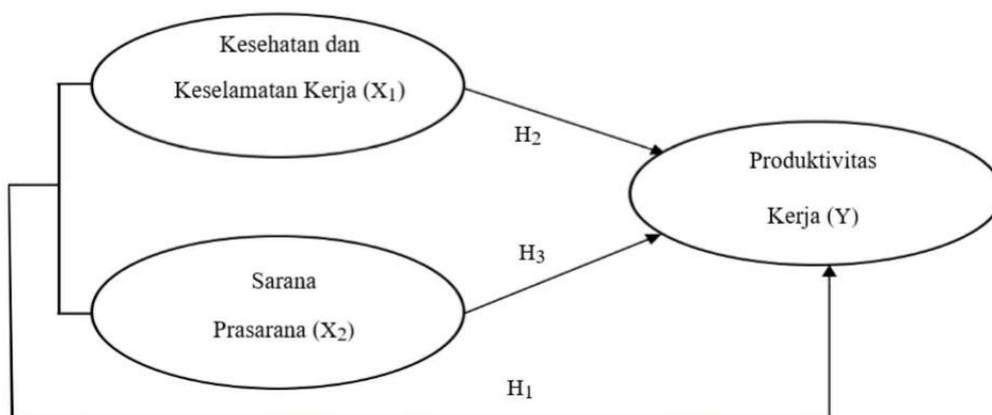
Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sandi Irawan dan Amirul Mukminin (2021) dengan judul pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja pegawai terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima.

Penelitian yang dilakukan oleh Fianti, Haedar, dan Dewi (2023) dengan judul pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. nubuwa saltika kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Nubuwa Saltika Palopo. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudiansyah, Purnama, dan Fahrizi (2018) dengan judul pengaruh sarana prasarana terhadap produktivitas kerja pada BPJS kesehatan cabang kotabumi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap produktivitas kerja pada BPJS Kesehatan Cabang Kotabumi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap produktifitas kerja pada BPJS Kesehatan Cabang Kotabumi.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep
 Sumber : Kajian Teori, 2023

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Metode asosiatif bertujuan untuk mencari hubungan diantara dua variabel (Siregar, 2017:7).

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah posisi dimana letak suatu penelitian dilaksanakan, untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data sebagai referensi. Objek penelitian dilakukan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sulawesi Utara. Lama waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu 1 bulan.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Menurut Riduwan (2018:8) menyatakan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ASN pada BPBD Provinsi Sulut, yang berjumlah 52 orang.

Besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu 44 pegawai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik penelitian ini karena yang akan menjadi sampel dalam penelitian adalah seluruh pegawai kecuali Kepala Badan, Kepala Sub Bagian, dan Kepala Bidang yang akan menilai variabel produktivitas kerja dari para pegawainya.

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat output *pearson correlation*. Uji reliabilitas merupakan alat mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Butir angket atau kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *Cronbach's Alfa* $\geq 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach's Alfa* $< 0,6$ (Ghozali, 2018:47).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2018:160), uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2018:139), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:105), uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolineritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Ghozali (2018:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima; atau jika $Sig. \leq 0,05$
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; atau jika $Sig. > 0,05$

Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

1. Jika $t_h \geq t_t$, maka H_0 ditolak, H_a diterima; atau jika $\text{Sig.} \leq 0,05$
2. Jika $t_h < t_t$, maka H_0 diterima, H_a ditolak; atau jika $\text{Sig.} > 0,05$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sarwono, 2017:205). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig.	Status	Cronbach Alpha	Status
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X_1)	$X_{1,1}$	0,615	0,00	Valid	0,665	Reliabel
	$X_{1,2}$	0,642	0,00	Valid		Reliabel
	$X_{1,3}$	0,774	0,00	Valid		Reliabel
	$X_{1,4}$	0,622	0,00	Valid		Reliabel
	$X_{1,5}$	0,622	0,00	Valid		Reliabel
Sarana Prasarana (X_2)	$X_{2,1}$	0,680	0,00	Valid	0,710	Reliabel
	$X_{2,2}$	0,767	0,00	Valid		Reliabel
	$X_{2,3}$	0,648	0,00	Valid		Reliabel
	$X_{2,4}$	0,642	0,00	Valid		Reliabel
	$X_{2,5}$	0,683	0,00	Valid		Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	Y_1	0,634	0,00	Valid	0,637	Reliabel
	Y_2	0,750	0,00	Valid		Reliabel
	Y_3	0,759	0,00	Valid		Reliabel
	Y_4	0,508	0,00	Valid		Reliabel
	Y_5	0,533	0,00	Valid		Reliabel

Sumber: Olahan Data, 2023

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk setiap pernyataan merupakan nilai r hitung untuk masing-masing item pernyataan sebagai indikator variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada penelitian ini, besarnya df dapat dihitung $44-2 = 42$ dengan α 0,05 didapat r tabel *product moment* 0,297. Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation* lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga butir atau item pernyataan tersebut dikatakan valid. Nilai r untuk masing-masing item pernyataan ternyata positif dan nilainya lebih besar dari r tabel *product moment* 0,297 dan nilai signifikan untuk setiap item pernyataan adalah $< \alpha$ yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dikatakan valid. Nilai *Alpha Cronbach* untuk setiap item pernyataan $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

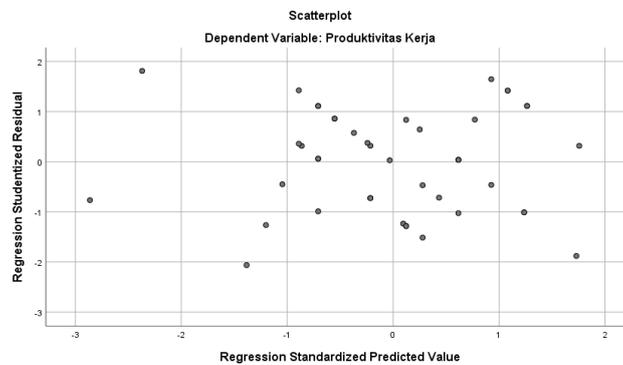
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	.361	2.767
	Sarana Prasarana	.361	2.767

a. *Dependent Variable* : Produktivitas Kerja

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,01 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil perhitungan menghasilkan nilai toleransi dibawah angka 1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Heterokedastisitas

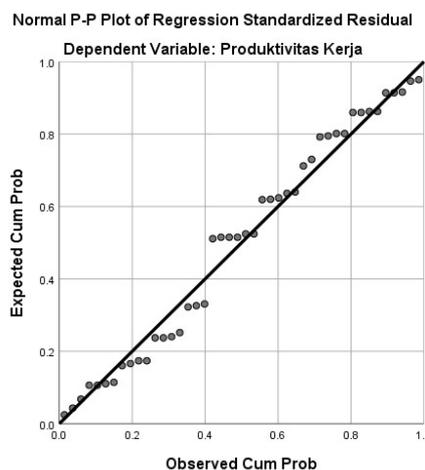


Gambar 2.

Sumber: Data Olahan, 2023

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil uji heterokedastisitas terlihat semua titik tidak mempunyai pola tertentu serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Normalitas



Gambar 3

Sumber: Data Olahan, 2023

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa grafik Normal P-P of Regression Standardized Residual menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka mode regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi Normalitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.622	1.403	3.294	.002
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	.516	.118	.597	.000
	Sarana Prasarana	.237	.111	.293	.039

a. *Dependent Variable:* Produktivitas Kerja

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,622 + 0,516 X_1 + 0,237 X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 4,622 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas atau nilai variabel bebas dianggap 0 maka produktivitas kerja (Y) adalah sebesar 4,622 satuan. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,516 menunjukkan terdapat pengaruh positif kesehatan dan keselamatan kerja (X_1) terhadap produktivitas kerja (Y). Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,237 menunjukkan terdapat pengaruh positif sarana prasarana (X_2) terhadap produktivitas kerja (Y).

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	100.354	2	50.177	53.265	.000 ^b
	Residual	38.623	41	.942		
	Total	138.977	43			

a. *Dependent Variable:* Produktivitas Kerja

b. *Predictors:* (Constant), Sarana Prasarana, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Hasil uji F-secara simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 53,265. Tingkat signifikan $p-value = 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa Hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan kesehatan dan keselamatan kerja dan sarana prasarana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja dapat diterima atau terbukti.

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.622	1.403	3.294	.002
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	.516	.118	.597	.000
	Sarana Prasarana	.237	.111	.293	.039

a. *Dependent Variable*: Produktivitas Kerja

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kesehatan dan keselamatan kerja (X_1) adalah sebesar 4,362; Sedangkan tingkat signifikansi $p-value = 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis (H_2) yang menyatakan kesehatan dan keselamatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja dapat diterima atau terbukti.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel sarana prasarana (X_2) adalah sebesar 2,138; Sedangkan tingkat signifikansi $p-value = 0,039 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis (H_3) yang menyatakan sarana prasarana secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja dapat diterima atau terbukti.

Tabel 6. Koefisien Relasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.722	.709	.971

a. *Predictors*: (Constant), Sarana Prasarana, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

b. *Dependent Variable*: Produktivitas Kerja

Pada model *summary*, dapat diketahui bahwa Nilai koefisien korelasi (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah 0,850. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja dan sarana prasarana secara simultan mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap produktivitas kerja. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan pada model 1 adalah 0,722. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen, yaitu kesehatan dan keselamatan kerja dan sarana prasarana terhadap variabel dependen (produktivitas kerja) adalah sebesar 72,2% dan sisanya 27,8,% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Sarana Prasarana Terhadap Produktivitas Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja serta sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai. Artinya setiap perubahan produktivitas kerja dipengaruhi oleh kesehatan dan keselamatan kerja serta sarana prasarana. Hal ini menjelaskan bahwa jika pada BPBD Provinsi Sulawesi Utara penunjang dari K3 serta sarana prasarana ditingkatkan maka produktivitas kerja dari para pegawai juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja sudah diterapkan pada BPBD Provinsi Sulut. Dengan lingkungan kerja yang aman dan sehat pegawai merasa lebih nyaman dalam melakukan pekerjaan mereka. Selain itu, pegawai sudah diberikan instruksi dalam menggunakan peralatan yang ada serta peralatan kerja yang aman untuk digunakan. Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja pegawai instansi perlu berfokus pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pegawai. Hasil ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Emiliya Gusmita (2018), yang menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja pada pegawai badan penanggulangan bencana daerah kota sungai penuh. Penelitian lain yang searah dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Imania dan Ichsan (2020), yang menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Pratama Abadi Industri Sukabumi.

Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Produktivitas Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana yang ada pada BPBD Provinsi Sulut sudah dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh pegawai yang ada dalam melakukan pekerjaan mereka. Serta sarana prasarana yang ada juga mempermudah pegawai BPBD dalam melakukan pekerjaannya. Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja pegawai instansi perlu berfokus pada sarana prasarana yang ada. Hasil ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Yudiansyah, Husna

Purnama, dan Fahrizi (2018), yang menyatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada BPJS Kesehatan Cabang Kotabumi. Penelitian lain yang searah dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Hanidar, dkk (2022), yang menyatakan bahwa manajemen sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas PUPR Kota Banda Aceh.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal di antaranya:

1. Kesehatan dan keselamatan kerja serta sarana prasarana secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai pada BPBD Provinsi Sulut
2. Kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai pada BPBD Provinsi Sulut
3. Sarana prasarana berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai pada BPBD Provinsi Sulut

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pihak BPBD sebaiknya melakukan pengawasan terhadap penggunaan peralatan kerja saat melakukan penanggulangan bencana sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja.
2. Pihak BPBD perlu memperhatikan kelengkapan sarana prasarana yang ada pada masing-masing bidang yang ada sehingga setiap bidang dapat mencapai target kerjanya.
3. Pihak BPBD perlu memperhatikan kelayakan setiap sarana prasarana yang ada agar dapat mempermudah pekerjaan pegawai.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan tambahan variabel independen lainnya yang potensial memberikan kontribusi terhadap produktivitas kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Mujiati dan Utama. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bafadal (2014). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharma. (2018). *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fianti, A.T., Haedar, dan Dewi, S.R. (2023). Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Nubuwa Saltika Kota Palopo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, Vol.10, No.1, Ha 127-136.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/46218/42065>. Diakses 13-04-2023.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusmita, E. (2018). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sungai Penuh. *Jurnal Administrasi Nusantara*, Vol.1, No.2, Hal.74-85. Diakses 13-04-2023.
- Hanidar, dkk. (2022). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan 294 Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kota Banda Aceh.

Semdi Unaya, Hal.294-306. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/3384>. Diakses 13-04-2023.

Hasibuan. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bina Aksara

Imania, F., dan Ichsan, R.M. (2020). Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Pratama Abadi Industri Sukabumi. Jurnal Mahasiswa Manajemen, Vol.1, No.1, Hal.138-156. <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMM/article/view/153>. Diakses 24-07-2023.

Irawan, S., dan Mukminin, A. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol. 4, No.2, Hal.100-104. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/3384>. Diakses 13-04-2023.

Mathias dan Jackson. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Makin dan Baharudin. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Riduwan. (2018). Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.

Rohiyat. (2012). Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama.

Sarwono. (2017). Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sedarmayanti. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Edisi Revisi. Bandung: Refika Aditama.

Sinambela. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widodo. (2017). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jilid 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yudiasyah, Purnama, H., dan Fahrizi (2018). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Produktivitas Kerja Pada BPJS Kesehatan Cabang Kota Bumi. Jurnal Manajemen Mandiri Saburai, Vol.02, No.04, Hal 9-17. <https://jurnal.saburai.id/index.php/jmms/article/view/554/0>. Diakses 13-04-2023.